

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**Formulasi Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan
Pendidikan Program S1 pada FEBI IAIN Surakarta**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN SURAKARTA



No	Dr. M Rahmawall Arifin, S.E., M.Si.
1	Dr. M Rahmawall Arifin, S.E., M.Si.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2016

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan operasional pelayanan pendidikan, memerlukan suatu konsep perencanaan dan pengorganisasian dalam hal penerapan tarif biaya pendidikan. Dewasa ini sumber biaya pendidikan terus mengalami diversifikasi, mulai yang bersumber dari dana pemerintah, dana sumbangan, pihak ketiga, hasil kerjasama, maupun yang bersumber langsung dari penerima jasa pendidikan (mahasiswa). Untuk memberikan jaminan atas kualitas pelayanan pendidikan, setiap instansi pendidikan di Indonesia dituntut selain memberikan jasa pelayanan pendidikan yang memadai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan rasa adil kepada setiap pengguna jasa pendidikan (mahasiswa) terkait besaran biaya pendidikan yang harus dibayarkan.

Pada prinsipnya besaran biaya pendidikan harus senantiasa mengacu pada asas-asas keadilan dan kewajaran. Oleh karena itu, setiap instansi pendidikan seyogyanya melakukan kalkulasi terhadap seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan untuk mengetahui secara konkret terkait besaran dana yang dibutuhkan. Pemisahan yang jelas dan pasti, terkait mana yang menjadi tanggungan pemerintah dan mana yang dibayarkan mahasiswa harus dapat dilakukan. Namun untuk melaksanakan hal tersebut, instansi pendidikan perlu merancang suatu konsep pembiayaan melalui analisis biaya yang terstruktur dan menyeluruh.

Berdasarkan surat edaran Dirjen Dikti Nomor 97/E/KU/2013 tertanggal 5 Februari 2013, seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia diinstruksikan untuk melaksanakan 2 hal terkait besaran biaya pendidikan yakni :

1. Menghapus uang pangkal bagi mahasiswa baru program S1 Reguler mulai tahun akademik 2013/2014.
2. Menetapkan dan melaksanakan tarif Uang Kuliah Tunggal bagi mahasiswa baru S1 Reguler mulai tahun akademik 2013/2014.

Dengan terbitnya surat edaran tersebut, pada dasarnya seluruh perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta, diimbau untuk dapat memberkukan tarif tunggal untuk biaya kuliah kepada mahasiswa program studi Strata 1 (Sarjana).

Konsep UKT merupakan suatu konsep dimana sistem pembayaran akademik yang dibebankan kepada mahasiswa program studi Stara 1 (S-1) dengan membayar biaya satuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui pertimbangan internal universitas / institut masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengurangi beban finansial mahasiswa baru, sehingga mahasiswa baru tak perlu membayar berbagai macam biaya, hanya cukup membayar UKT yang sama setiap semester selama kuliah.

Pemberlakuan UKT bukan serta merta menetapkan besaran tarif biaya satuan kepada mahasiswa, tetapi melalui tahapan perhitungan *unit cost* atau biaya satuan per mahasiswa. Biaya satuan tersebut memperhitungkan komponen-komponen biaya penunjang pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Secara umum konsep perhitungan biaya satuan pendidikan (*Unit Cost*) terdiri atas 2 aspek, yakni biaya langsung (*Direct Cost*) ditambah dengan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Biaya langsung merupakan nilai sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas inti. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga kerja langsung (gaji dan honor dosen), bahan habis pakai pembelajaran, serta sarana dan prasarana pembelajaran langsung. Sedangkan Biaya tidak langsung adalah nilai dari sumber daya yang digunakan untuk melakukan aktivitas manajerial baik di tingkat fakultas maupun universitas.

Konsep perhitungan *unit cost* pada instansi pendidikan pada dasarnya mengacu pada analisis biaya produksi, dimana untuk menghasilkan suatu produk (*output*) diperlukan sejumlah *input* (faktor produksi). Biaya adalah nilai dari sejumlah *input* yang dipakai untuk menghasilkan suatu produk (*output*). Pada instansi pendidikan, untuk menghasilkan suatu pelayanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, dibutuhkan banyak *input* yang dapat menunjang proses pelayanan pendidikan. Output atau produk jasa layanan pendidikan yang dihasilkan, tergantung dari besarnya jumlah *input* yang diterima. Semakin besar *input* semakin baik pula *output*.

Dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan sebagian besar berupa jasa yaitu jasa pelayanan. Misalnya kegiatan belajar mengajar, praktikum lapangan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan sebagainya. Agar dapat menghasilkan jasa

tersebut, maka diperlukan sejumlah *input*. *Input* tersebut ada yang langsung digunakan dan dirasakan oleh pengguna jasa pendidikan dalam hal ini adalah mahasiswa, misalnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar, dan ada pula yang tidak langsung digunakan oleh mahasiswa, tetapi sangat dibutuhkan demi kelancaran pelayanan misalnya: alat tulis kantor, meubelair, listrik, air, jejaring pelayanan kesehatan dsb.

Dalam konsep perhitungan biaya satuan per mahasiswa (*unit cost*) dilakukan pula analisis biaya. Dimana analisis biaya adalah suatu kegiatan menghitung biaya untuk berbagai jenis pelayanan yang ditawarkan, baik secara total maupun pelayanan per mahasiswa dengan cara menghitung seluruh biaya pada seluruh unit yang ada dimana biaya yang terdapat pada unit yang tidak menghasilkan produk (pusat biaya) didistribusikan kepada unit-unit yang menghasilkan produk dan menghasilkan pendapatan (pusat pendapatan). Tujuan analisis biaya adalah mendapatkan gambaran mengenai unit/bagian yang merupakan “Pusat Biaya” (*Cost Center*) serta “Pusat Pendapatan” (*Revenue center*); Mendapatkan gambaran biaya pada tiap unit tersebut, baik biaya tetap (*Fixed cost*) atau biaya investasi yang disetahunkan maupun biaya tidak tetap (*Variable cost*) atau biaya operasional dan pemeliharaan; Mendapatkan gambaran biaya satuan pelayanan di sarana pelayanan kesehatan primer; Mendapatkan gambaran tarif dengan menggunakan *Break Even Point*; Mendapatkan gambaran dan peramalan pendapatan sarana dan prasarana utama.

Di dalam terminologi administrasi keuangan, khususnya administrasi keuangan bidang pendidikan, dibedakan antara biaya (*cost*) dan pembelanjaan (*expenditure*). Biaya (*cost*) adalah nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan tertentu, misalnya kegiatan akademik, kegiatan kemahasiswaan, dan sebagainya. Sedangkan pembelanjaan (*expenditure*) adalah besar dana riil yang dikeluarkan untuk membiayai unit kegiatan tertentu, misalnya kegiatan praktikum siswa. Oleh karena itu, seringkali muncul adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan pembelanjaan riil.

Secara bahasa biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Dan biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan hal yang penting dalam

penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat diwujudkan dengan uang)

Dalam [konsep dasar pembiayaan pendidikan](#) ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per mahasiswa (*unit cost*). Biaya satuan ditingkat universitas merupakan *aggregate* biaya pendidikan tingkat universitas baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat yang dikerluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam satu tahun pelajaran. Biaya satuan per mahasiswa merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan universitas secara efektif untuk kepentingan mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Oleh karena biaya satuan ini diperoleh dengan memperhitungkan jumlah mahasiswa pada masing-masing universitas, maka ukuran biaya satuan dianggap *standard* dan dapat dibandingkan antara universitas yang satu dengan yang lainnya.

Merujuk pada pengelolaan anggaran keuangan di perguruan tinggi khususnya dilingkungan Kementerian Agama, sistem yang digunakan masih bersifat konvensional, dimana pengalokasian dana hanya didasarkan pada proporsi kegiatan dan sistem plafon yang diusulkan oleh unit-unit di dalam institusi (*bottom-up system*). Sistem ini pada kondisi aktual menyebabkan distorsi penggunaan dana anggaran sehingga terjadi *over-absorption* maupun *under-absorption*. Hal tersebut berdampak pada inefisiensi operasional anggaran yang akan bermuara pada ketidakakuratan biaya pendidikan yang akan dikenakan pada mahasiswa melalui SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) maupun DOP (Dana Operasional Pendidikan) mengingat

salah satu komponen dana PNBPN tersebut akan memegang peranan strategis di masa mendatang.

Dengan adanya fakta-fakta diatas dimana pemberlakuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) sangat penting untuk diberlakukan pada seluruh instansi pendidikan negeri, maka penelitian ini memfokuskan pada perancangan model Penerapan Uang Kuliah Tunggal melalui perhitungan *Unit Cost* (biaya satuan per mahasiswa) dengan pendekatan *Activity Based Costing* untuk menentukan harga pokok kegiatan pelayanan pendidikan program Sarjana (S-1) per unit (mahasiswa) pada setiap jurusan/program studi di lingkungan PTAN di Indonesia.

Penghitungan Uang Kuliah tunggal (UKT) yang berbasis *unit cost* dengan menggunakan sistem ABC ini, diharapkan mampu mengukur secara tepat dan akurat atas besaran tarif biaya per mahasiswa. Perhitungan *unit cost* tidak hanya pada biaya yang melekat pada masing-masing mahasiswa per jurusan saja, tetapi juga terhadap biaya gabungan yang diidentifikasi melalui aktivitas dengan satuan mahasiswa. Pada akhirnya tujuan dari hasil penelitian ini adalah memberikan suatu hasil konkret dalam penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang efektif pada Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Kementerian Agama

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Konsepsi Keadilan Dalam Konteks Akuntansi Islam : Telaah Biaya Satuan (unit cost) Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi pada PTKIN di Indonesia.”**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Menghitung Biaya Satuan (Unit Cost) penyelenggaraan Pendidikan Tinggi pada PTKIN di Indonesia.
2. Merancang model penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) melalui perhitungan biaya satuan per mahasiswa (*unit cost*) pada tingkat jurusan program Sarjana S-1 sebagai dasar di PTAN Indonesia.
3. Mengetahui besaran tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) per mahasiswa masing-masing jurusan/program studi di PTKN Indonesia.

4. Mendapatkan perancangan aplikasi sistem informasi (aplikasi) sebagai alat perhitungan satuan biaya penyelenggaraan Perguruan Tinggi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi dan merancang model perhitungan biaya satuan per mahasiswa (*unit cost*) pada tingkat jurusan program Sarjana S-1 sebagai dasar penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada PTAN di Indonesia?
2. Berapa tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dihitung berdasarkan biaya satuan per mahasiswa (*unit cost*) penyelenggaraan Perguruan Tinggi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) per mahasiswa pada PTAN di Indonesia?
3. Bagaimana aplikasi yang dirancang dalam perhitungan satuan biaya (*unit cost*) sebagai alat perhitungan yang dapat memberikan dasar pengambilan keputusan satuan biaya penyelenggaraan PTAN di Indonesia?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas dan membatasi penelitian ini maka ditetapkan ruang lingkup penelitian berikut ini. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data sekunder yang digunakan adalah data keuangan dengan sumber dana PNBP, RKA-KL dan Laporan Keuangan. Data primer diperoleh dari observasi lapangan, *brainstorming* dengan pihak terkait dan kuesioner pembobotan.
2. Perhitungan standard *unit cost* dibatasi pada produk pendidikan/belajar-mengajar.
3. Model diaplikasikan pada klasifikasi jenis Perguruan Tinggi, yakni pada kelas UIN, kelas IAIN dan kelas STAIN.

E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian yang akan dicapai sebagai berikut ;

1. Bagi Kementerian Agama (kemenag) RI khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Ditjen Pendidikan Islam penelitian ini bermanfaat untuk menentukan kebijakan dalam hal penentuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan Biaya Kuliah Tunggal (BKT) bagi seluruh Perguruan Tinggi Islam Negeri serta sebagai acuan dalam mengajukan besaran Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) ke Kementerian Keuangan RI.
2. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini berguna untuk acuan serta landasan penentuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dibebankan kepada mahasiswa melalui perhitungan Biaya Kuliah Tunggal (BKT) yang telah dihitung secara sistematis, rasionil dan akuntabel.
3. Bagi Peneliti, sebagai bagian dari pengembangan keilmuan dan peningkatan kapasitas akademik peneliti serta berkontribusi terhadap problematika di Perguruan Tinggi Agama Islam khususnya dalam hal menentukan biaya satuan (unit cost) penyelenggaraan pendidikan tinggi bagi mahasiswa starta-1 (S-1).
4. Bagi Masyarakat, penelitian memberikan gambaran nyata berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi bagi mahasiswa dan berapa biaya yang harus ditanggung oleh masyarakat dan negara secara proporsional, rasional berdasarkan azas keadilan dan keterbukaan.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan dan non keuangan yang dirumuskan untuk mencapai tahapan penelitian dan analisa sebagai berikut:

1. Telaah Aktivitas

- a. Mengidentifikasi semua aktivitas yang terjadi di dalam area cakupan ruang lingkup penelitian yakni PTAN di Indonesia dan membagi menjadi 3 jenis institusi yakni UIN, STAIN dan IAIN.
- b. Mengidentifikasi semua sumber daya (*resources*) yang dikonsumsi oleh organisasi (Jurusan, Fakultas dan Universitas/ Instiitusi dan Sekolah), baik yang berupa uang (dana anggaran), tenaga kerja, mesin/peralatan dan lainnya.
- c. Mengidentifikasi jumlah orang, jumlah peralatan dan jumlah perlengkapan, besar gaji, honor dan insentif dan lainnya (*resources driver*) untuk setiap komponen dihubungkan dengan aktivitas yang mengkonsumsinya pada Jurusan, Fakultas dan Universitas.
- d. Membebankan biaya ke aktivitas secara penuh sesuai dengan banyaknya *resources* yang dikonsumsi melalui *cost driver* yang telah dipilih dan relevan dengan aktivitas proses utama.

2. Telaah *Cost Object*

- a. Mengidentifikasi *Cost Object*
- b. Mengidentifikasi *Activity Driver*, misalnya jam penggunaan ruang, jumlah mahasiswa, luas gedung dan ruangan, pemakaian daya dan jasa untuk setiap aktivitas yang menyerap biaya penuh untuk menghubungkan aktivitas ke *Cost Object* yang dikonsumsinya.
- c. Membebankan biaya ke *Cost Object* secara penuh sesuai besarnya biaya yang dikonsumsi melalui *Activity Driver* di tiap Jurusan, Fakultas dan Universitas

3. Tahap Perancangan Model

- a. Identifikasi proses bisnis Perguruan Tinggi Agama meliputi proses manajerial, proses utama dan proses pendukung
- b. *Review* data keuangan PTAN di Indonesia meliputi Laporan Keuangan, data RKA-KL, data RPD Rencana Bisnis Anggaran untuk mengetahui mata anggaran yang ada, serta batasan penggunaannya.
- c. Mengidentifikasi dan membuat definisi aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan oleh Jurusan, Fakultas dan Universitas ke dalam *activity dictionary* atau rincian aktivitas yang mendefinisikan keseluruhan aktivitas yang mencerminkan proses manajerial, utama dan pendukungnya.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan *Cost Object*, *Direct Labor Cost*, *Direct Material Cost* dan *Overhead Cost*. Penetapan dimaksudkan untuk menyamakan persepsi pembaca dan menjelaskan acuan istilah tersebut dalam penelitian ini.
- e. Identifikasi *Expense Category*, *Cost Driver*, dan *Cost Component*.
- f. Penyusunan hirarki alokasi *Activity Overhead Cost* pada tingkat Jurusan, Fakultas dan Universitas/ Institut/ Sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan/mengestimasi proporsi biaya yang diserap, yaitu melalui proporsi yang besarnya ditentukan oleh *cost driver* yang telah diidentifikasi.
- g. Perancangan aplikasi model *ABC (Activity Based Costing)* dalam mendapatkan rumusan perhitungan penentuan dan perhitungan satuan biaya penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Negeri (PTAN) di Indonesia
- h. Merancang Aplikasi Sistem Informasi sebagai alat perhitungan dari rumusan yang terbentuk pada model ABC dalam menghitung satuan biaya Perguruan Tinggi.

B. Data Dan Sumber Data

1. Metode Penentuan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Jurusan/Program Studi yang terdapat di lingkungan PTAN Indonesia, yang terdiri atas:

1. Program Strata-1
2. Program Strata-2
3. Program Strata-3
4. Program Khusus, yakni Program Stata-1, Strata-2 dan Stata-3 yang mendapatkan dana dari luar Perguruan Tinggi atau kerjasama misal, *Dual Mode System*.
5. Unit./Lembaga pendukung lainnya

Dan terdiri dari 3 jenis Perguruan Tinggi, yakni:

1. UIN : Universitas Islam Negeri
2. IAIN : Institut Agama Islam Negeri
3. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bias mewakili populasi. Dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel yang dapat mewakili seluruh unit populasi. Metode penarikan sampel yang dipakai yaitu *Purposive Sampling Method* atau *Judgement Sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan status Perguruan Tinggi yakni Universitas, Institut dan Sekolah Tinggi. Dalam penelitian ini Perguruan Agama Islam Negeri (PTAIN) yang akan dijadikan sampel adalah :

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
6. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelitian lapangan yaitulangsung(*direct*) melalui metode wawancara dan permintaan data pada tiap Jurusan Strata-1 reguler, Fakultas dan Universitas di PTAN di Indonesia dan data sekunder dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berhubungan dengan data keuangan dan non keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yakni berupa RKA-KL (Rencana Kegiatan Anggaran- Kementerian/Lembaga), Rincian Penggunaan Dana (RPD), Laporan Keuangan dan identifikasi proses bisnis, *cost driver* untuk aktivitas-aktivitas yang teridentifikasi dan biaya aktivitas sesuai kegiatan terhadap mata anggaran. Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data untuk tahun anggaran 2013.

Untuk memperoleh data primer, digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. *Wawancara*, yakni melakukan permintaan data sekunder dan penggalian informasi kepada pimpinan dan pihak-pihak yang terkait atas data keuangan dan non keuangan. Proses ini dilakukan secara formal maupun non formal atas keterkaitan permintaan data yang dibutuhkan.

- b. **Observasi**, dilakukan observasi terhadap sifat, luas, dan karakteristik aktivitas yang ada di Jurusan, Fakultas dan Universitas yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat diketahui aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan pada proses manajerial, proses utama dan proses pendukung sehingga dapat melakukan mapping terhadap *cost component* yang relevan bagi perhitungan *unit cost* jurusan/ mahasiswa Strata-1 Reguler di lingkungan PTAN di Indonesia

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan diperlukan untuk mengumpulkan data sekunder serta diperlukan untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer. Teknik pengumpulan data sekunder adalah dengan cara mempelajari dari jurnal penelitian ilmiah, laporan-laporan dari instansi terkait serta karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, misalnya Akuntansi Biaya, *Activity Based Costing (ABC)* dan pengelolaan keuangan dan proses bisnis Perguruan Tinggi.

BAB III

KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Dalam Islam

1. Kaidah Dasar Akuntansi Islam

Kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari Al Quran, Sunah Nabawiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu), dan 'Uruf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan Akuntansi tersebut.

Dalam Akuntansi Islam ada "meta rule" yang berasal diluar konsep akuntansi yang harus dipatuhi, yaitu hukum Syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia, dan Akuntansi Islam sesuai dengan kecenderungan manusia yaitu "*hanief*" yang menuntut agar perusahaan juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial, bahkan ada pertanggungjawaban di akhirat, dimana setiap orang akan mempertanggungjawabkan tindakannya di hadapan Tuhan yang memiliki Akuntan sendiri (Rakib dan Atid) yang mencatat semua tindakan manusia bukan saja pada bidang ekonomi, tetapi juga masalah sosial dan pelaksanaan hukum Syariah lainnya.

2. Prinsip Umum Akuntansi Islam

Prinsip umum Akuntansi dalam Islam didasarkan pada Surat Al Baqarah 282 yang memiliki intisari sebagai berikut :

1. Prinsip Pertanggungjawaban (accountability)

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Prinsip Keadilan

Dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan.

3. Prinsip Kebenaran

Dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan & pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

Dari catatan sejarah islam, praktek-praktek akuntansi islam telah diterapkan pada jaman Rasulullah SAW, tepatnya setelah terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah dan diteruskan pula oleh para Khulafaur Rasyidin. Pada masa itu dibentuk undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (syarikah) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (hijr), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan "*hafazhatul amwal*" (pengawas keuangan). Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang , yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-

dasarnya, dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut.

Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Jika dibandingkan dengan penjelasan dalam Al Quran, kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu."

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya.

Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut "tabayyun" sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Jadi, dapat kita simpulkan dari uraian di atas, bahwa konsep Akuntansi Islam jauh lebih dahulu dari konsep Akuntansi Konvensional, dan bahkan Islam telah membuat serangkaian kaidah yang belum terpikirkan oleh pakar-pakar Akuntansi Konvensional. Sebagaimana yang terjadi juga pada berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang ternyata sudah diindikasikan melalui wahyu Allah dalam Al Qur'an.

“..... Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS.An-Nahl/ 16:89)

Tujuan akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teologis. Dengan akuntansi syariah, realitas sosial yang dibangun mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Allah SWT.

B . Persamaan & Perbedaan Akuntansi Konvensional & Akuntansi Islam

Persamaan kaidah Akuntansi Syariah dengan Akuntansi Konvensional terdapat pada hal-hal sebagai berikut:

1. Prinsip pemisahan jaminan keuangan dengan prinsip unit ekonomi.
2. Prinsip penahunan (hauliyah) dengan prinsip periode waktu atau tahun pembukuan keuangan.
3. Prinsip pembukuan langsung dengan pencatatan bertanggal.

4. Prinsip kesaksian dalam pembukuan dengan prinsip penentuan barang.
5. Prinsip perbandingan (muqabalah) dengan prinsip perbandingan income dengan cost (biaya).
6. Prinsip kontinuitas (istimrariah) dengan kesinambungan perusahaan.
7. Prinsip keterangan (idhah) dengan penjelasan atau pemberitahuan.

Sedangkan perbedaannya, menurut Husein Syahatah, dalam buku Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, antara lain, terdapat pada hal-hal sebagai berikut:

Akuntansi konvensional

- Konsep modal pokok (capital) belum ditentukan, sehingga cara menentukan nilai/harga untuk melindungi modal pokok sering berbeda pendapat
- Modal terbagi 2, yakni modal tetap (aktiva tetap) dan modal yg beredar (aktiva lancar)
- Mempraktekkan teori pencadangan & ketelitian dari menanggung semua kerugian dalam perhitungan
- Mengeyampingkan laba yg bersifat mungkin
- Menerapkan prinsip laba universal, mencakup laba dagang, modal pokok, transaksi, juga uang dari sumber yg haram
- Laba hanya ada ketika adanya jual beli

Akuntansi Islam

- Konsep modal pokok dalam islam berdasarkan nilai tukar yang berlaku, dengan tujuan melindungi modal pokok dari segi kemampuan produksi di masa yg akan datang dlm ruang lingkup perusahaan yg kontinuitas
- Barang-barang pokok dibagi menjadi harta berupa uang (cash) dan harta berupa barang (stock), dst barang dibagi menjadi barang milik dan barang dagang
- Mata uang (emas, perak, dll) bukan tujuan segalanya, melainkan hanya sebagai perantara utk pengukuran & penentuan nilai/harga (sebagai sumber harga/nilai)
- Penentuan nilai dan harga berdasarkan nilai tukar yg berlaku
- Membentuk cadangan untuk kemungkinan bahaya dan resiko

- Membedakan laba dari aktivitas pokok dan laba yg berasal dari capital/modal pokok dengan yang berasal dari transaksi dan wajib menjelaskan pendapatan dari sumber yang haram jika ada, serta berusaha menghindari & menyalurkan pada tempat-tempat yg tlh ditentukan oleh para ulama fiqh
- Laba dari sumber yang haram tidak boleh dibagi untuk mitra usaha/dicampurkan pada pokok modal
- Laba akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yg telah terjual/belum. Akan tetapi jual beli adalah suatu keharusan utk menyatakan laba, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh.

Dengan demikian, dapat diketahui, bahwa perbedaan antara sistem Akuntansi Syariah Islam dengan Akuntansi Konvensional adalah menyentuh soal-soal inti dan pokok, sedangkan segi persamaannya hanya bersifat aksiomatis.

C. Akuntansi Biaya

Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan (*purposive activity*). Tujuan akuntansi diarahkan untuk mencapai hasil tertentu, dan hasil tersebut harus memiliki manfaat. Akuntansi digunakan baik pada sektor swasta maupun sektor publik untuk tujuan-tujuan yang berbeda. Dalam beberapa hal, akuntansi sektor publik berbeda dengan akuntansi pada sektor swasta. Perbedaan sifat dan karakteristik akuntansi tersebut disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan yang mempengaruhi (Mardiasmo, 2002).

Activity Based Costing yang selanjutnya disingkat menjadi ABC, merupakan suatu sistem informasi tentang pekerjaan atau aktivitas yang mengkonsumsi sumberdaya dan menghasilkan nilai bagi konsumen.

Definisi lainnya mengenai ABC, antara lain ABC adalah sistem akuntansi dan alokasi yang menelusuri biaya ke produk menurut aktivitas-aktivitas yang

dilakukan terhadap produk, yang dimaksudkan untuk menghasilkan informasi biaya bagi keputusan strategis, perancangan dan pengendalian operasional.

Menurut Turney ABC sistem didefinisikan sebagai metodologi yang mengukur biaya dan kinerja aktivitas-aktivitas sumber daya dan obyek biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas kemudian aktivitas dibebankan ke obyek biaya sesuai dengan penggunaannya.

Definisi tersebut mencakup suatu range informasi biaya dan informasi kinerja yang luas, tidak hanya tefokus pada *product costing* saja. ABC *system* dapat juga dijadikan alat manajemen dalam melahirkan *continous improvement*.

Model ABC yang berbasis pada definisi tersebut diatas mempunyai 2 sudut pandang yaitu:

1. *Cost Assignment View* (sudut pandang pembebanan biaya)

Sudut pandang ini ABC merefleksikan kebutuhan organisasi untuk membebankan biaya ke aktivitas dan obyek biaya (baik produk, jasa maupun konsumen) dan untuk menganalisis keputusan-keputusan yang diambil (misalnya dalam hal penetapan harga, bauran produk, perencanaan produk, perancangan produk dan lainnya).

Cost assignment view ini dibentuk dari beberapa *building block*, tiga yang utama adalah:

- a. Sumber daya, elemen-elemen ekonomi yang diarahkan ke kinerja aktivitas dan merupakan sumber biaya. Sumber daya dalam industry manufaktur meliputi tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, pendukung produksi, biaya tidak langsung produksi dan biaya-biaya diluar produksi. Sumber daya

mengalir ke aktivitas yang merupakan proses atau prosedur yang menyebabkan kerja.

- b. Aktivitas, yang saling berhubungan berada didalam *activity center*. *Activity center* merupakan kumpulan aktivitas yang biasanya terkumpul menurut fungsi/proses. Berbagai macam faktor yaitu *resource driver* digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas. Faktor-faktor ini dipilih untuk memperkirakan konsumsi sumberdaya oleh aktivitas. Setiap sumber daya yang dilacak ke aktivitas menjadi suatu elemen biaya dalam suatu *activity cost pool* dilacak ke obyek biaya melalui *activity drivers*
- c. Obyek biaya, titik akhir pelacakan biaya.

Suatu obyek biaya adalah mengapa suatu kerja dilakukan dalam perusahaan, dan dapat berbentuk produk ataupun *customer*.

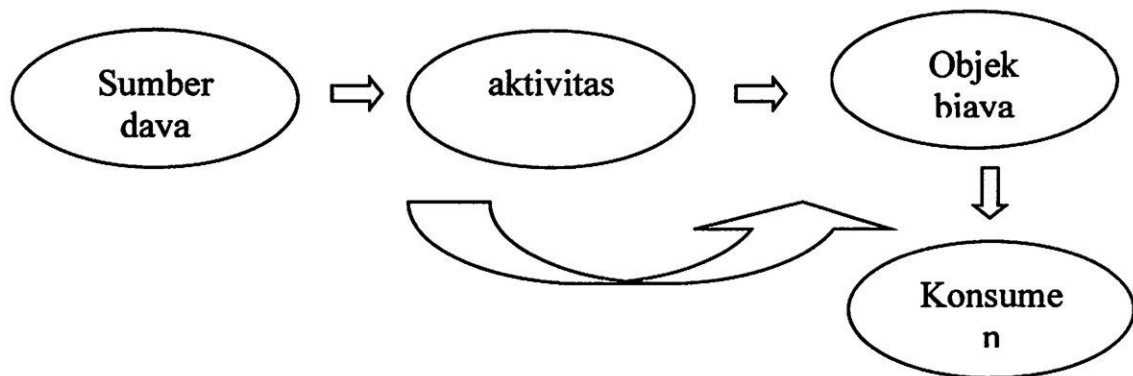
2. *Process view*

Sudut pandang ini ABC menyediakan informasi mengenai kerja yang telah dilakukan dalam suatu aktivitas dan hubungan antara kerja tersebut dengan aktivitas yang lain

Biaya jasa berdasar ABC dapat memberikan dasar yang layak dalam pengambilan keputusan, diantaranya keputusan untuk membeli atau membuat keputusan.

Fokus utama pada sistem ABC adalah pada aktivitas yang terjadi. Setiap aktivitas akan menimbulkan biaya dan biaya yang terjadi dapat dikelola melalui pengelolaan aktivitas. Pada sistem ini selalu terdapat hubungan kausal antara

pemicu biaya dengan aktivitas. Sistem ABC merupakan sistem informasi biaya yang berdasarkan pada aktivitas yang terjadi dan memasukkan komponen konsumen ke dalam model sistem informasi biaya. Aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu bentuk jasa pelayanan seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

ABC Costing Model

D. Cost driver

Cost driver adalah faktor-faktor yang menentukan besar kerja dan usaha yang diperlukan untuk melakukan suatu aktivitas. Pemicu biaya menjelaskan mengapa suatu aktivitas dikerjakan secara spesifik, aktivitas dilaksanakan sebagai reaksi atas kejadian yang sudah terjadi. *Cost driver* juga menjelaskan seberapa besar usaha yang mesti dikeluarkan untuk melaksanakan kerja tersebut. Pemicu biaya sangat bermanfaat karena pemicu biaya mengungkap akan kesempatan untuk perbaikan. Sistem akuntansi yang berbasis aktivitas merupakan sistem informasi yang

menyimpan dan memproses data berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan, ABC mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan, menelusuri biaya aktivitas dan kemudian menggunakan berbagai *cost driver* untuk menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. *Cost driver* merefleksikan konsumsi aktivitas oleh suatu produk.

ABC menggunakan jenis *cost driver* yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem akuntansi biaya tradisional. ABC menggunakan *cost driver* non unit sebagai tambahan *cost driver* unit, termasuk *activity level batch* dan tahapan yang paling sulit bagi perusahaan yang akan mengimplementasikan ABC. Biaya-biaya yang berperan dalam produksi begitu banyak dan seringkali tidak sekelas hubungannya dengan produk. Selain itu dalam pemilihan jenis dan jumlah *cost driver*, harus dipertimbangkan manfaat yang diperoleh (berupa keakuratan data dan informasi biaya) dengan biaya penggunaan ABC. Untuk menentukan jumlah *cost driver* perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Biaya pengukuran, dengan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan oleh *cost driver*.
- b. Tingkat korelasi, aktualisasi konsumsi aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi yang ditimbulkan oleh *cost driver*.

E. Syarat- syarat Penerapan ABC

Persyaratan dasar yang membuat pertimbangan diterapkan ABC adalah:

1. *Non unit based cost* mempunyai persentase yang signifikan dalam total *overhead cost*. Jika jumlah *unit based cost* tidak material, maka tidak menjadi masalah bagaimana pengalokasian ke *individual cost*.
2. *Rasio* konsumsi dari aktivitas *unit based cost* dan *non unit based cost* harus berbeda. Jika produk mengkonsumsi semua *overhead activities* dengan rasio yang kurang lebih sama, maka penggunaan *unit based cost driver* sebagai dasar pengalokasian biaya menjadi tidak masalah.

Jadi perusahaan dengan *product diversity* rendah dapat menggunakan sistem biaya tradisional tanpa masalah. Tetapi perusahaan dengan *unit based cost* signifikan dan *product diversity* tinggi pun belum tentu memerlukan ABC. ABC mensyaratkan 3 hal berikut agar pemanfaatannya menjadi lebih optimal.

1. Diversifikasi produk yang dihasilkan perusahaan tinggi. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan beberapa fasilitas manufaktur yang sama. Dengan demikian akan timbul masalah untuk mengalokasikan atau membebankan sumberdaya yang dikonsumsi masing-masing produk.
2. Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat. Informasi tentang harga pokok yang akurat akan lebih mendukung berbagai macam pengambilan keputusan manajemen untuk berkompetisi.
3. Biaya pengukuran relatif rendah. Biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya aktivitas relatif rendah dibandingkan dengan manfaat yang akan

diperoleh dari penerapan sistem tersebut di masa yang akan datang.

F. Konsep Dasar ABC Sistem

Anggapan yang mendasari konsep ABC adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan menimbulkan biaya ABC berangkat dengan anggapan bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
2. Produk menyebabkan timbulnya permintaan dan kegiatan. Untuk membuat produk diperlukan berbagai kegiatan, dan setiap kegiatan memerlukan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dengan konsep dasar ABC tersebut, biaya merupakan konsumsi sumber daya (seperti bahan baku, sumber daya manusia, teknologi, modal) dihubungkan dengan kegiatan yang mengkonsumsi sumber daya tersebut. Dengan demikian hanya dengan mengelola dengan baik kegiatan untuk menghasilkan produk dan jasa, manajemen akan mampu membawa perusahaan unggul dalam persaingan jangka panjang. Untuk mampu mengelola kegiatan perusahaan, manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan perusahaan.

Pada awal pengembangannya ABC digunakan dalam perusahaan-perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk dengan biaya overhead tinggi. Dalam merancang ABC, kegiatan untuk memproduksi dan

menjual produk dalam perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk dapat digolongkan ke dalam 4 macam kelompok besar yaitu:

1. *Facility Sustaining Activity Cost* Biaya ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki perusahaan. Biaya depresiasi dan amortisasi, biaya asuransi, biaya gaji karyawan kunci perusahaan adalah contoh jenis biaya yang termasuk dalam *facility sustainining activity cost*. Biaya dibebankan kepada produk atas dasar taksiran unit produk yang dihasilkan kapasitas *activity cost*.
2. *Product Sustaining Activity Cost* Biaya ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk untuk tetap dapat dipasarkan. Biaya ini tidak terpengaruh oleh jumlah unit yang diproduksi dan jumlah *batch* produksi yang dilaksanakan oleh divisi penjual. Contoh biaya ini adalah biaya desain produk, desain proses pengolahan produk, pengujian produk, biaya ini dibebankan kepada produk atas dasar taksiran jumlah unit produk tertentu yang akan dihasilkan selama umur produk tertentu (*product life cycle*).
3. *Batch Activity Cost*
Biaya ini berhubungan dengan jumlah *batch* produk yang diproduksi. Setiap *cost* yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan mesin dan peralatan sebelum suatu order produksi diproses adalah contoh biaya yang termasuk dalam golongan biaya ini, besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi dalam

setiap order produksi. Pembeli dibebani *batch activity cost* berdasarkan jumlah *batch activity cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam setiap menerima order dari pembeli.

4. *Unit Level Activity Cost*

Biaya ini dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah unit produk yang dihasilkan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya energi, biaya angkutan adalah contoh biaya yang termasuk dalam golongan ini, biaya ini dibebankan kepada produk berdasarkan jumlah unit produk dikalikan dengan jumlah produk yang sesungguhnya diperoleh.

G. Manfaat ABC

ABC juga menekankan bahwa produk-produk atau jasa yang dihasilkan tidak secara langsung menyerap sumber daya, tetapi menyerap aktivitas-aktivitas. Aktivitas-aktivitas inilah yang secara langsung mengkonsumsi sumber daya. Menurut Cooper, ABC bertujuan sebagai berikut:

1. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan

Dengan informasi biaya produk yang lebih teliti, kemungkinan manajemen melakukan pengambilan keputusan dengan resiko yang lebih kecil, informasi biaya produk yang lebih teliti sangat penting artinya bagi manajemen jika perusahaan menghadapi persaingan yang sangat tajam.

2. Kemungkinan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya overhead.

ABC mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut. dengan demikian informasi biaya yang dihasilkan oleh ABC dapat digunakan oleh manajemen untuk memantau secara terus menerus berbagai kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan melayani konsumen. Perbaikan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk dan penghilangan kegiatan yang tidak menambah nilai bagi konsumen dapat dipertimbangkan oleh manajemen bedasar informasi biaya yang disajikan dengan sistem ABC.

3. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan. Karena ABC menyediakan informasi biaya yang dihubungkan dengan berbagai kegiatan untuk menghaslkan produk, maka manajemen akan memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai kegiatan bisnis mereka. Misalnya manajemen mempertimbangkan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan set up fasilitas produksi, ABC dengan cepat mampu menyediakan informasi *batch related activities*, sehingga memungkinkan manajer mempertimbangkan akibat keputusan mereka terhadap konsumsi sumber daya untuk kegiatan tersebut.

H. Kendala-kendala Penerapan ABC

Adanya kerancuan bahwa manajemen yang menggunakan ABC menganggap produknya bisa lebih bersaing karena informasi biaya lebih akurat. ABC memang merupakan alat yang dapat digunakan manajemen dalam

memperbaiki daya saing. Sebenarnya yang harus dilakukan adalah manage aktivitas, bukan biaya. Sebab jika hanya sekedar manage biaya, bisa saja aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added*) yang biasanya tinggi, manajemen bukannya berusaha meniadakan aktivitas tersebut, tetapi malah memotong biaya secara keseluruhan, pandangan bahwa ABC dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif adalah hal yang berbahaya dan untuk menghindarinya sejak awal manajemen harus mengelola aktivitas bukannya biaya.

Manajemen perlu menyadari apakah sistem manajemen biaya dengan ABC ini memberikan informasi biaya yang benar-benar merupakan biaya produksi. Tiga kendala dari biaya produksi yang dilaporkan berdasar ABC adalah:

a. Alokasi

Walaupun data aktivitas penting diperoleh, tetapi beberapa biaya masih memerlukan alokasi biaya yang bersarkan volume. Misalnya biaya-biaya yang berhubungan dengan gedung yaitu biaya sewa, asuransi dan paja bangunan. Usaha-usaha untuk menelusuri aktivitas-aktivitas penyebab biaya ini merupakan tindakan yang sia-sia dan tidak praktis.

b. Biaya pengukuran yang tinggi

ABC memerlukan biaya pengeluaran yang tinggi untuk mengoperasikan sistem ini. Kebanyakan perusahaan hanya punya sedikit activity center untuk memulainya yang sama untuk pengelompokan activity center.

c. Periode-periode akuntansi

Periode-periode waktu yang arbitrer masih digunakan dalam menghitung biaya-biaya. Banyak manajer yang ingin mengetahui apakah produk yang dihasilkan menguntungkan atau tidak. Tujuannya tidak saja untuk mengukur seberapa banyak biaya yang sudah diserap oleh produk tersebut, tetapi juga mengukur segi kompetitifnya dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Manajemen dalam hal ini memerlukan pengukuran dan pelaporan yang interim. Informasi untuk mengevaluasi perilaku aktivitas biaya tersebut dapat diberikan pada saat siklus hidup produk itu berakhir sehingga untuk pengukuran produk yang dimiliki siklus hidup lebih lama membutuhkan bentuk pengukuran yang interim (sementara).

Selain kendala-kendala tersebut diatas, kendala-kendala yang timbul dalam penerapan ABC adalah:

- a. Banyak perusahaan yang belum secara ekstensif terotomatisasi sehingga manajer merasa belum perlu mengganti sistem akuntansi biaya tradisional untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan manufaktur tersebut.
- b. Pelaksanaan otomatisasi dilaksanakan secara bertahap sehingga para manajer hanya memusatkan perhatian pada proses produksi.
- c. Kegiatan operasional secara otomatis dan manual dilakukan bersamaan tetapi sistem akuntansi biaya tradisional disediakan bagi keduanya.
- d. Para manajer sering berpendapat bahwa yang utama adalah pelaksanaan produksi, urutan kertas kerja belakangan.

- e. Kebutuhan, pelaporan eksternal mendorong akuntansi keuangan dipakai juga untuk tujuan akuntansi manajemen internal karena pusat perhatian sering diarahkan untuk mempersiapkan laporan keuangan eksternal, dengan demikian banyak manajer merasa tidak ada waktu untuk mengubah bentuk laporan manajemen biaya dengan bentuk baru yang lebih relevan.
- f. Keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan sistem akuntansi manajemen biaya yang baru.
- g. Para manajer sering bertahan untuk tidak berubah karena konflik antar manajer.

I. Proses Pembebanan Biaya Pada ABC Sistem

Ada dua tahap prosedur pembebanan biaya pada ABC sistem, yaitu:

1. Prosedur tahap pertama

Pada tahap pertama ABC, aktivitas diidentifikasi, biaya dihubungkan dengan masing-masing aktivitas. Aktivitas dan biayanya dibagi menjadi kelompok-kelompok yang homogen. Suatu perusahaan dapat memiliki banyak aktivitas yang berbeda-beda. Setelah aktivitas diidentifikasi, biaya untuk menjalankan aktivitas juga ditentukan, dengan demikian perusahaan harus menentukan *activity driver* yang sesuai untuk tipe-tipe aktivitas dan menghitung tiap *activity overhead rates*. Untuk mengurangi jumlah rate overhead dan untuk menyederhanakan prosesnya, maka aktivitas dikelompokkan bersama-sama dalam satu set yang homogen berdasarkan karakteristik yang sejenis, yaitu aktivitas tersebut

saling berhubungan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi untuk semua produk.

Kemudian langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menjumlahkan biaya dengan semua set yang homogen itu, hal ini disebut dengan *homogeneous cost pool* mempunyai rasio konsumsi yang sama, variasi biaya untuk pool ini dapat dijelaskan dengan *activity driver* dihitung dengan menghasilkan tarif kelompok/ *pool rate*. Pada akhir pembebanan biaya pada tahap pertama ABC menghasilkan:

- a. Identifikasi aktivitas
- b. Pembebanan biaya pada aktivitas
- c. Pengelompokkan aktivitas terkait ke dalam suatu *homogeneous cost pool*
- d. Penjumlahan biaya pada suatu aktivitas untuk mengidentifikasi *homogeneous cost pool*
- e. Penghitungan *pool/ overhead rates*.

2. Prosedur Tahap kedua

Pada tahap kedua, biaya setiap kelompok dilacak ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang sudah dihitung pada tahap pertama dan mengukur jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Jumlah sumber daya dikonsumsi setiap produk dinyatakan oleh jumlah *activity center* yang digunakan setiap produk, oleh karena itu, biaya overhead yang dibebankan dari setiap kelompok biaya ke pada setiap produk dihitung dengan cara mengalikan tarif kelompok dengan penggunaan aktivitas.

Secara lebih rinci, langkah-langkah yang harus diambil dalam merancang sistem penentuan harga pokok berdasar aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua biaya yang dibebankan pada setiap departemen.
2. Memisahkan biaya-biaya ke dalam *product driver cost* dan *customer driver cost*.
3. Memisahkan departemen pendukung ke dalam fungsi utama, fungsi utama tersebut harus mempunyai biaya yang signifikan dan dipengaruhi aktivitas yang berbeda.
4. Memindahkan biaya-biaya ke departemen ke dalam kelompok biaya fungsional (*functional cost pool*).
5. Mengidentifikasi pusat aktivitas
6. Mengidentifikasi driver tahap pertama (proses yang homogen).
7. Mengidentifikasi driver tahap kedua berdasarkan data yang tersedia, korelasi sumber daya dan pengaruh perilaku.
8. Mengidentifikasi tingkat aktivitas.
9. Memilih jumlah *cost driver*.

J. Activity-Based Costing Untuk Pemerintah

Activity-Based costing banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Dalam penelitian ini akan dikembangkan penerapan ABC untuk organisasi sektor publik yang dalam hal ini diambil organisasi pemerintahan. Pemerintah sebagai organisasi yang tidak berorientasi mengejar laba sebenarnya dapat menerapkannya ABC. Penerapan ABC pada sektor publik berbeda dibandingkan

penerapan ABC sektor privat, hal ini disebabkan karakteristik kegiatan pemerintah sedikit berbeda dibandingkan organisasi swasta pada umumnya. Karakteristik aktivitas pemerintah daerah sebenarnya hampir mirip dengan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang kadangkala menimbulkan kesulitan, misalnya karakteristik output yang sulit didefinisikan tidak terwujud. Selain itu, biaya kapasitas gabungan mewakili sebagian besar proporsi dari total biaya dan sukar untuk dikaitkan dengan aktivitas yang menghasilkan output, sebagai contoh, biaya yang dikeluarkan oleh rektorat terkait wisuda mahasiswa, alokasi biaya untuk kegiatan mahasiswa di tingkat fakultas, yang mana membutuhkan penelusuran untuk menghitung *unit cost* per mahasiswa per jurusan.

Menurut Mark D. Abrahams dalam tulisannya yang berjudul *Activity Based Costing: Illustrations from the State of Iowa* menyatakan bahwa *Activity Based Costing* dalam lingkungan pemerintahan telah dilakukan di negara bagian Iowa.

Konsep ABC serta langkah-langkahnya dianggap dapat diterapkan dalam lingkungan pemerintahan. *Activity Based Costing* telah membuktikan bahwa sistem ini merupakan alat manajemen yang handal pada kinerja sistem manajemen negara bagian Iowa dengan menyediakan informasi biaya yang penting. Manajer negara bagian Iowa menganjurkan menggunakan pendekatan ini untuk penentuan peleyanan pemerintah dengan menjalankan metode “keep it simple” untuk mencapai pembiayaan yang spesifik dengan pencapaian yang minimum dan kerumitan yang tidak terlalu banyak dalam metode penentuan biaya. Metode ini memungkinkan program secara tersendiri untuk dikerjakan dengan biaya tersendiri untuk

menghubungkan antara biaya dan data program untuk tercapainya efisiensi dan efektifitas dalam penyampaian pelayanan masyarakat.

Ada 4 langkah dasar untuk mengimplementasikan sistem ABC. Pertama, sumber daya dan biaya harus terorganisasi dalam bentuk biaya unit kerja. Kedua, biaya perlu dikategorikan kedalam kategori berpengaruh secara langsung atau tidak langsung tersebut terhadap aktivitas. Untuk biaya yang tidak dapat secara langsung dihubungkan dengan aktivitas, sebuah metode *indirect cost* perlu untuk dipilih, apakah dengan menggunakan KIS (Keep it simple) ataukah dengan metode *full cost*. Ketiga, *direct cost* dan *indirect cost* perlu untuk ditunjukan atau dialokasikan kepada aktivitas yang spesifik. Dan terakhir, *Unit Cost* dihitung dengan memisahkan biaya aktivitas dengan *activity output*.

K. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Masyhudi (2008) dengan judul “Analisis Biaya Dengan Metode *Activity Based Costing* Kepaniteraan Klinik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Di Rumah Sakit Pendidikan” yang bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya satuan (*Unit Cost*) dan menetapkan besarnya biaya pendidikan kepaniteraan klinik yang akan diusulkan berlaku di Rumah Sakit Islam Sultan Agung sebagai Rumah Sakit Pendidikan Fakultas Kedokteran Unissula. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Unit Cost* biaya kepaniteraan klinik per bagian pada bagian besar adalah Rp. 1.874.694,-. hasil ini lebih tinggi dari biaya Kepaniteraan Klinik yang ditetapkan saat ini yaitu sebesar Rp. 1.450.000,-. Terdapat kenaikan sebesar Rp. 424.694,- atau sebesar 29,3 %. Sedangkan *Unit Cost* biaya Kepaniteraan Klinik per

bagian untuk Bagian Kecil adalah Rp. 1.004.766,- Hasil ini lebih tinggi dari biaya yang saat ini ditetapkan yaitu sebesar Rp 950.000,-. Terdapat kenaikan Rp. 54.766,- atau sebesar 5,7 %.

Yoyon Bahtiar Irianto dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Biaya Penyelenggaraan Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS)” mengemukakan bahwa *cost driver* sebenarnya merupakan *cost pool dan cost object*. *Cost object* adalah jasa tempat biaya dibebankan untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan program. Sedangkan *cost pool* merupakan pengelompokan biaya-biaya individual ke dalam kelompok tertentu (Blocher, et.al, 1999). Terdapat dua kategori biaya yang perlu dicermati dalam melakukan perhitungan biaya yaitu biaya langsung dan tak langsung. Biaya langsung dapat ditelusuri secara langsung ke *cost pool* atau ke *cost object*. Secara mudah dan dapat dengan segera dihubungkan secara ekonomi. Misalnya biaya alat belajar dapat dengan mudah ditentukan secara ekonomi. Demikian pula dengan biaya perlengkapan. Sebaliknya dalam biaya tak langsung, tidak dapat ditelusuri secara mudah, misalnya biaya supervisi terhadap kegiatan perencanaan KBM. Hal ini disebabkan karena biasanya biaya tak langsung merupakan gabungan dari beberapa aktivitas yang terdapat dalam beberapa *cost pool* atau *cost object*. Jika biaya tak langsung sulit ditelusuri maka harus dilakukan “dasar alokasi” sebagai cara pembebanannya, misalnya biaya tutor merencanakan KBM dengan dasar alokasi berapa kali kegiatan perencanaan tersebut dilakukan sehingga dapat dihitug berapa satu kali perencanaan perlu dirupiahkan. Cara pembebanan biaya seperti itu pembebanan dana dengan *cost driver*.

Aestikani Mahani (2008) dalam penelitiannya Perancangan Model ABC untuk menentukan standar *Unit Cost* pendidikan program studi s-1 (studi kasus: jurusan statistik-ITS) menjelaskan bahwa penelitian diawali dengan mereview sistem akuntansi perguruan tinggi, penetapan asumsi model, identifikasi proses bisnis dan aktivitas di jurusan statistik sebagai pilot project, identifikasi cost component tiap aktivitas, penentuan *cost driver*, dan mengalokasikan overhead cost ke masing-masing aktivitas serta menghitung besarnya total cost dan variansi antara metode existing terhadap metode ABC. Hasil penelitiannya menunjukkan besarnya biaya per unit yang diperoleh dengan metode ABC adalah sebesar Rp3.399.323, sedangkan dari metode traditional costing adalah sebesar Rp3.550.948. Sehingga dalam kesimpulan penelitiannya disebutkan bahwa terjadi *overcosting* dengan variansi (selisih biaya) sebesar Rp115.625 per unit.

L. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan metode *ABC costing* seperti yang dilakukan dalam penelitian terdahulu, terutama merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Aestikani Mahani (2008), namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni antara lain:

1. Penelitian Aestikani hanya menghitung biaya layanan pendidikan satu jurusan, yakni jurusan statistik di ITS, sedangkan penelitian ini mengukur cluster prodi di berbagai bentuk perguruan tinggi keagamaan negeri..

2. Penelitian terdahulu melakukan analisa variansi atas *ABC costing* dan *traditional costing*, namun penelitian ini hanya mengukur biaya layanan menggunakan *ABC costing*.

M. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran

LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN PERHITUNGAN UNIT COST:

Mengidentifikasi dan merancang suatu model perhitungan biaya layanan pendidikan pada tingkat jurusan yaitu program Sarjana Strata-1 kelas Reguler, yang berbasis aktivitas (ABC) di lingkungan PTKIN serta mendapatkan gambaran tarif layanan yang telah berlaku untuk

STUDI LITERATUR

1. ABC (*Activity Based Costing*)
2. Manajemen Pengelolaan Keuangan Perguruan

PENGUMPULAN DATA

1. Siklus Proses Bisnis
2. Data Perencanaan
 - a. RKA-KL
 - b. Rincian Penggunaan Dana
3. Laporan Keuangan
4. *Cost Component*
5. Alokasi Biaya
6. Jumlah Mahasiswa

PERANCANGAN MODEL ABC (*ACTIVITY BASED COSTING*)

Identifikasi Proses Bisnis Perguruan Tinggi, yang terdiri atas:

1. Proses Manajerial
2. Proses Utama (*Core Process*)
3. Proses Pendukung)

Identifikasi *Cost Object*, *Activity Centre*, *Resource Centre*

Identifikasi aktivitas *Cost Pool*, *Cost Object* dan *Cost Driver* pada *Activity Centre*

APLIKASI MODEL ABC PADA TIAP JURUSAN STUDI STRATA-1 REGULER

Pengalokasian *Activity Overhead Cost* pada masing-masing aktivitas di masing-masing Jurusan pada Studi Strata-1

Estimasi Proporsi biaya dan keterkaitan antar aktivitas terhadap *Cost Component* melalui proporsi *Cost Driver*

Identifikasi Biaya per Aktivitas sesuai dengan *Cost Component* (*Direct Labour*, *Direct Material*, *Overhead*)

Perhitungan Cost Per Mahasiswa Per Jurusan Studi Strata-1 Reguler

Pengambilan Kesimpulan dan saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2002
- Hallak, J, *Analisis Biaya dan Pengeluaran Untuk Pendidikan*, International Institute For Planning, UNESCO, Paris, 1985
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Falah Production, Bandung, 2002
- Ruseffendi, H.E.T., *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1993
- Arief, F. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- _____, *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah: Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, September 2002
- Ali, M. (2002), "Analisis Kefektifan Biaya Dalam Manajemen dan Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap* pada FIP UPI tanggal 15 Oktober 2002, Bandung : UPI
- BanuWitono, *Optimalisasi Peran DPRD Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. *Jurnal*
September 2003. Hal 151-168
-
Neraca Awal Pemerintah Daerah. Jakarta. Mei 2002
-
Sistem ABC. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung. 1998.
-
Penerbit Andi. Yogyakarta. 2005
-
Sons. Inc. New York. 1992.
-
PT. Indeks kelomnok Gramedia. Jakarta. 2005

- Komite Standar Akuntansi Pemerintah Pusat dan Daerah, Standar Akuntansi Pemerintahan: Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan, Jakarta, Februari 2004
- _____, Standar Akuntansi Pemerintahan: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta, 2010
- Masyhudi, “Analisis Biaya Dengan Metode *Activity Based Costing* Kepaniteraan Klinik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Di Rumah Sakit Pendidikan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung)”, Tesis Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- Mulyadi, *Activity Based Costing System*. Sistem Informasi Biaya untuk Pemberdayaan Karyawan, Pengurangan Biaya dan Penentuan Secara Akurat Kos Produk dan Jasa. Edisi 6 Cetakan 2. Universitas Gadjah Mada, 2007.
- Setiati, Prihatiwi. “*Analisis Biaya Pada Balai Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Paru (BP4) Semarang tahun 2004*”, Tesis Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.

Lampiran :

NO	SATKER	2014			
		RM + BOPTN	PNBP / BLU	PHLN	JUMLAH
1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	173,025,562,000	61,842,894,000	-	234,868,456,000
2	UIN WALISONGO SEMARANG	146,953,842,000	26,202,344,000	-	173,156,186,000
3	IAIN SURAKARTA	53,179,197,000	17,992,706,000	-	71,171,903,000
4	IAIN PURWOKERTO	54,237,596,000	10,985,733,000	-	65,223,329,000
5	IAIN SALATIGA	36,511,722,000	6,920,100,000	-	43,431,822,000
6	STAIN PEKALONGAN	37,751,226,000	10,562,656,000	-	48,313,882,000
7	STAIN KUDUS	36,055,121,000	10,090,080,000	-	46,145,201,000

NO	SATKER	2015				
		RM + BOPTN	PNBP / BLU	PHLN	SBSN	JUMLAH
1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	258,507,567,000	65,129,230,000			323,636,797,000
2	UIN WALISONGO SEMARANG	150,583,703,000	28,843,281,000	14,616,400,000		194,043,384,000
3	IAIN SURAKARTA	87,725,800,000	19,456,718,000			107,182,518,000
4	IAIN PURWOKERTO	51,109,094,000	8,669,826,000			59,778,920,000
5	IAIN SALATIGA	34,577,111,000	5,940,000,000		40,966,000,000	81,483,111,000
6	STAIN PEKALONGAN	51,425,314,000	10,068,488,000			61,493,802,000
7	STAIN KUDUS	45,542,389,000	11,321,165,000			56,863,554,000

NO	SATKER	2016					
		RM + BOPTN	PNBP / BLU	RMP	PHLN	SBSN	JUMLAH
1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	176,273,308	65,392,649				241,665,957
2	UIN WALISONGO SEMARANG	115,300,589	35,056,525	12,195,020	4,587,625		167,139,759
3	IAIN SURAKARTA	54,411,797	20,060,073				74,471,870
4	IAIN PURWOKERTO	44,984,318	12,129,272				57,113,590
5	IAIN SALATIGA	39,704,630	6,237,000			40,000,000	85,941,630
6	STAIN PEKALONGAN	38,043,772	10,359,676				48,403,448
7	STAIN KUDUS	38,497,796	14,622,725				53,120,521

PERHITUNGAN UNIT COST

JURUSAN : Jurusan/Prodi A

NO	AKTIVITAS	BIAYA TIDAK LANGSUNG (BTL)												TOTAL	
		BIAYA UNIVERSITAS			BIAYA JURUSAN										
		BB, BTK, dan Oh Universitas			Biaya Bahan Jurusan			Biaya Tenaga Kerja Jurusan			Overhead Jurusan				TOTAL BIAYA
		Biaya	Porsi (%)	Jumlah	Biaya	Porsi (%)	Jumlah	Biaya	Porsi (%)	Jumlah	Biaya	Porsi (%)	Jumlah		
3	4	5 (3 x 4)	11	12	13 (11 x 12)	14	15	16 (14 x 15)	17	18	19 (17 x 18)	20 (13 + 16 + 19)	21 (7 + 10 + 20)		
1	Penyusunan rencana 5 Tahunan (renstra)		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
2	Penyusunan dan penyebarluasan kebijakan strategis dan garis besar rencana kegiatan tahunan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
3	Penyusunan laporan popularisasi jurusan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
4	Perumusan kebijakan penjaminan mutu jurusan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
5	Kegiatan Kemahasiswaan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
6	Kegiatan Seleksi Mahasiswa baru		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
7	Persiapan dan pelaksanaan UTS/UAS		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
8	Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
9	Penyusunan Kalender Akademik		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
10	Penyusunan Jadwal kuliah		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
11	Perencanaan Kuliah (PA)		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
12	Persiapan perkuliahan (pertemuan dosen)		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
13	Pelaksanaan kuliah		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
14	Pembuatan soal dan koreksi (vakasi) Ujian Masuk		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
15	Pengawas (vakasi) Ujian Masuk		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
16	Kuliah umum/Dosen tamu/Dosen Tidak Tetap		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
17	Pelayanan perpustakaan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
18	Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
19	Praktikum		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
20	Praktek lapangan /PKL/PPL/P2KT		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-

NO	AKTIVITAS	BIAYA TIDAK LANGSUNG (BTL)													TOTAL
		BIAYA UNIVERSITAS			BIAYA JURUSAN									TOTAL BIAYA	
		BB, BTK, dan Oh Universitas			Biaya Bahan Jurusan			Biaya Tenaga Kerja Jurusan			Overhead Jurusan				
		Biaya	Porsi (%)	Jumlah	Biaya	Porsi (%)	Jumlah	Biaya	Porsi (%)	Jumlah	Biaya	Porsi (%)	Jumlah		
3	4	5 (3 x 4)	11	12	13 (11 x 12)	14	15	16 (14 x 15)	17	18	19 (17 x 18)	20 (13 + 16 + 19)	21 (7 + 10 + 20)		
1	2	3	4	5 (3 x 4)	11	12	13 (11 x 12)	14	15	16 (14 x 15)	17	18	19 (17 x 18)	20 (13 + 16 + 19)	21 (7 + 10 + 20)
21	KKS/KKN		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
22	Tugas akhir/Skripsi		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
23	Ujian-ujian lainnya		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
24	Kegiatan Yudisium		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
25	Penyelenggaraan Wisuda		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
26	Pemeliharaan Gedung		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
27	Pemeliharaan peralatan mesin berupa AC, komputer, kendaraan dll		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
28	Pemeliharaan Alat lab		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
29	Pemeliharaan lingkungan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
30	Pemeliharaan lift		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
31	Pemeliharaan jaringan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
32	Keamanan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
33	Pelayanan Kesehatan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
34	Aktivitas umum: listrik, air, telepon dan layanan ICT,dll		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
35	Kegiatan keagamaan dan peningkatan bahasa mahasiswa baru lainnya (Asrama Mahasiswa)		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
36	Evaluasi Kurikulum dan Materi Perkuliahan Jurusan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
37	Kegiatan Promosi dan Pameran		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
38	Penyusunan Kurikulum dan SAP Perkuliahan		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
39	Bantuan Studi Mahasiswa (Beasiswa)		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-
40	Pelaksanaan, evaluasi dan Pelaporan Barang dan Jasa		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-		0.00%	-	-	-

REKAPITULASI UNIT COST
STAIN

No	Jurusan	UNIT COST SETAHUN
1	Jurusan/Prodi A	#DIV/0!
2	Jurusan/Prodi B	
3	Jurusan/Prodi C	
4	Jurusan/Prodi D	
5	Jurusan/Prodi E	
6	Jurusan/Prodi F	
7	Jurusan/Prodi G	
8	Jurusan/Prodi H	
9	Jurusan/Prodi I	
10	Jurusan/Prodi J	
11	Jurusan/Prodi K	

PERHITUNGAN UNIT COST

NO	AKTIVITAS	OVERHEAD UNIVERSITAS				DIRECT MATERIAL JURUSAN				DIRECT LABOUR JURUSAN				OVERHEAD JURUSAN			TOTAL BIAYA	TOTAL		
		Biaya	Porsi (%)	Jumlah		Biaya	Porsi (%)	Jumlah		Biaya	Porsi (%)	Jumlah		Biaya	Porsi (%)	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
				(3 x 4)				(11 x 12)				(14 x 15)						(17 x 18)	(13 + 16 + 19)	(7 + 10 + 20)
1	Penyusunan rencana 5 Tahunan (renstra)		0.00%	-		11	0.00%	-				-						-	-	-
2	Penyusunan dan penyebaran kebijakan strategis dan garis besar rencana kegiatan tahunan		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
3	Penyusunan laporan popultaritasi jurusan		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
4	Perumusan kebijakan penjaminan mutu jurusan		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
5	Kegiatan Kemahasiswaan		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
6	Kegiatan Seleksi Mahasiswa baru		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
7	Persiapan dan pelaksanaan UTS/ UAS		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
8	Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
9	Penyusunan Kalender Akademik		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
10	Penyusunan jadwal kuliah		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
11	Perencanaan Kuliah (PA)		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
12	Persiapan perkuliahan (pertemuan dosen)		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
13	Pelaksanaan kuliah		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
14	Pembuatan soal dan koreksi (vakasi) Ujian Masuk		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
15	Pengawas (vakasi) Ujian Masuk		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
16	Kuliah umum/ Dosen tamu/ Dosen Tidak Tetap		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
17	Pelayanan perpustakaan		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
18	Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
19	Praktikum		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-
20	Praktek lapangan /PKL/PPK/ P2KPT		0.00%	-			0.00%	-				-						-	-	-

NO	AKTIVITAS	OVERHEAD UNIVERSITAS			BIAYA JURUSAN			OVERHEAD JURUSAN			TOTAL BIAYA			TOTAL	
		Biaya	Porst (%)	Jumlah	Biaya	Porst (%)	Jumlah	Biaya	Porst (%)	Jumlah	Biaya	Porst (%)	Jumlah		
1	2	3	4	5	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
21	KKS/KKN		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
22	Tugas akhir/Skripsi		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
23	Ujian-ujian lainnya		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
24	Kegiatan Yudisium		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
25	Penyelenggaraan Wisuda		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
26	Pemeliharaan Gedung		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
27	Pemeliharaan peralatan mesin berupa AC, komputer, kendaraan dll		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
28	Pemeliharaan Alat lab		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
29	Pemeliharaan lingkungan		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
30	Pemeliharaan tift		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
31	Pemeliharaan Jaringan		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
32	Kemamanan		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
33	Pelayanan Kesehatan		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
34	Aktivitas umum: listrik, air, telepon dan layanan ICT,dll		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
35	Kegiatan keagamaan dan mahasiswa bahasa baru lainnya (Asrama Mahasiswa)		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
36	Evaluasi Kurikulum dan Materi Perkuliahan Jurusan		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
37	Kegiatan Promosi dan Pameran		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
38	Penyusunan Kurikulum dan SAP Perkuliahan		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
39	Bantuan Studi Mahasiswa (Beasiswa)		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			
40	Pelaksanaan, evaluasi dan Pelaporan Barang dan Jasa		0.00%			0.00%			0.00%			0.00%			

43	Pengembangan Keir Matausaha dan Jumlah Daya Manusia	62.500.000	0%	0	0%	0	62.500.000	0%	12.098.774	0	100%	0	0	100%	0	62.500.000	100%	62.500.000	62.500.000	74.598.774
44	Dana Perawatan	1.458.975.000	0%	0	0%	0	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	0	0	0	0
45	Kegiatan Pengembangan Kelembagaan dan Administrasi Lainnya	1.149.700.000	0%	0	0%	0	982.700.000	0%	190.200.000	0	100%	0	0	100%	0	0	0	0	0	190.200.000
46	Pemurnaan dan Gaji	0	0%	0	0%	0	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	0	0	0	0
47	Pengabdian Masyarakat	267.700.000	0%	0	0%	0	267.700.000	0%	51.212.173	0	100%	0	0	100%	0	0	0	0	0	51.212.173
48	Kerjasama Kelembagaan	250.000.000	0%	83.333.333	0%	16.666.666	250.000.000	0%	50.000.000	0	100%	0	0	100%	0	0	0	0	0	66.666.666
	TOTAL	11.281.750.000	0	778.364.148	0%	104.431.971	10.056.480.000	0%	1.817.675.883	218.835.000	100%	1.405.825.000	1.405.825.000	100%	1.405.825.000	1.091.540.000	1.091.540.000	1.091.540.000	2.714.300.000	4.638.407.656
Jumlah Mahasiswa																				438
Unit Cost																				10.585.405

Laporan Unit Cost per Jurusan Tahun 2013

PERGURUAN TINGGI
FAKULTAS
JURUSAN PRODI
JUMLAH MAHASISWA
UNIT COST
TOTAL COST

: STAIN Ponorego
: Tedyah
: Pendidikan Agama Islam
: 1113
: 7.132.405
: 7.938.386.935

NO	AKTIVITAS	OVERHEAD UNIVERSITAS			OVERHEAD FAKULTAS			OVERHEAD JURUSAN			DIRECT MATERIAL JURUSAN			DIRECT LABOUR JURUSAN			OVERHEAD JURUSAN			TOTAL BAWA		TOTAL
		Biaya	Persent (%)	Jumlah	Biaya	Persent (%)	Jumlah	Biaya	Persent (%)	Jumlah	Biaya	Persent (%)	Jumlah	Biaya	Persent (%)	Jumlah	Biaya	Persent (%)	Jumlah	20	21	
1	Perencanaan Rencana 5 Tahunan (P5T)	152.400.000	0%	60.018.815	0%	20.154.203	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	20.154.203	0	20.154.203
2	Penyusunan dan Pelaksanaan Kegiatan Strategis dan Kerja Besar Rencana Kegiatan 1 Tahun	63.000.000	0%	32.000.506	0%	8.015.879	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	8.015.879	0	8.015.879
3	Penyusunan Laporan Populerisasi Jurusan	400.000.000	0%	200.000.000	0%	50.000.000	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	50.000.000	0	50.000.000
4	Perencanaan Kegiatan Pengajaran (K2)	412.800.000	0%	157.033.333	0%	34.408.333	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	34.408.333	0	34.408.333
5	Kegiatan Kemitraan	580.000.000	0%	283.838.323	0%	65.800.000	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	65.800.000	0	65.800.000
6	Kegiatan Studi Mahasiswa Baru	30.000.000	0%	17.918.436	0%	8.810.031	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	8.810.031	0	8.810.031
7	Pertemuan dan Pelaksanaan UJIAN/UTS	40.800.000	0%	9.873.134	0%	2.350.427	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	2.350.427	0	2.350.427
8	Kegiatan Choral Mahasiswa Baru	206.000.000	0%	122.442.650	0%	60.263.331	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	60.263.331	0	60.263.331
9	Penyusunan Kalendar Akademik	35.000.000	0%	11.668.668	0%	2.810.666	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	2.810.666	0	2.810.666
10	Penyusunan Jadwal Kuliah	273.000.000	0%	67.039.800	0%	16.000.426	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	16.000.426	0	16.000.426
11	Perencanaan Kuliah PA)	300.000.000	0%	170.568.235	0%	61.764.705	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	61.764.705	0	61.764.705
12	Periapan Kuliah (Perencanaan Dosen)	250.000.000	0%	142.168.862	0%	51.470.666	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	51.470.666	0	51.470.666
13	Publikasi Jurnal	349.295.000	0%	85.151.517	0%	20.323.171	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	20.323.171	0	20.323.171
14	Pembuatan Book dan Kertas (K2&3)	537.000.000	0%	323.740.018	0%	157.260.662	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	157.260.662	0	157.260.662
15	Pengemas (M&S)	315.000.000	0%	168.143.585	0%	82.539.330	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	82.539.330	0	82.539.330
16	Kuliah Umum/Dosen Temu/Dosen Tetap	408.413.000	0%	136.137.668	0%	34.034.418	0	0%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	100%	0	0	34.034.418	0	34.034.418

Laporan Unit Cost per Jurusan Tahun 2013

PERGURUAN TINGGI
 FAKULTAS
 JURUSAN/PRODI
 JUMLAH MAHASISWA
 UNIT COST
 TOTAL COST

: IAIN Surakarta
 : Fakultas Syarifah dan Ekonomi Islam
 : Ekonomika dan Bisnis Islam
 : 1823
 : 6.248.813
 : 15.037.587.496

NO	AKTIVITAS	OVERHEAD UNIVERSITAS						OVERHEAD FAKULTAS						BAWA JURUSAN						TOTAL	
		Universitas Ia Fakultas			Fakultas Ia Jurusan			Fakultas Ia Jurusan			DIRECT MATERIAL JURUSAN			DIRECT LABOUR JURUSAN			OVERHEAD JURUSAN				TOTAL BIAYA
		Biaya	Perse (%)	Jumlah	Perse (%)	Jumlah	Biaya	Perse (%)	Jumlah	Biaya	Perse (%)	Jumlah	Biaya	Perse (%)	Jumlah	Biaya	Perse (%)	Jumlah	Biaya		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Penyusunan Rencana 5 Tahunan (Pentara)	100.000.000	0%	20.520.823	0%	10.010.640	0%	52.862.403	0	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70.678.143
2	Penyusunan dan Penyebarluasan Kebijakan Strategis dan Rencana Kerja dan Basis Rencana Kegiatan Tahunan	80.000.000	0%	10.283.461	0%	9.008.324	0%	20.331.248	0	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33.338.071
3	Penyusunan Laporan Populasi Jurusan	40.000.000	0%	12.728.254	0%	10.875.310	0%	25.101.290	0	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33.038.000
4	Perencanaan Kegiatan Pengajaran Baru	150.000.000	0%	58.000.000	0%	25.000.000	0%	0	0	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25.000.000
5	Kegiatan Kemitraan	828.824.000	0%	341.488.315	0%	170.748.157	0%	118.500.000	0	100%	0	0	0	0	0	23.000.000	100%	23.000.000	0	0	312.248.157
6	Kegiatan Sekolah Mahasiswa Baru	300.375.000	0%	102.000.000	0%	65.556.942	0%	0	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	65.556.942
7	Penetapan dan Pelaksanaan UJAG/UTS	0	0%	0	0%	0	0%	48.000.000	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	24.000.000
8	Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru	225.000.000	0%	71.586.434	0%	60.648.622	0%	65.419.354	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	125.467.877
9	Penyusunan Kalender Akademik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	0
10	Penyusunan Jadwal Kuliah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	0
11	Penetapan dan Pelaksanaan UAG/UTS (PA)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	0
12	Penetapan Jadwal Pengajaran Dosen	0	0%	0	0%	0	0%	100.000.000	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	42.353.191
13	Pelaksanaan Kuliah	0	0%	0	0%	0	0%	780.000.000	0	100%	0	0	0	0	0	78.000.000	100%	78.000.000	0	0	463.573.490
14	Penyusunan Soal dan Koreksi (Materi)	0	0%	0	0%	0	0%	350.000.000	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	318.708.677
15	Progress (Materi)	0	0%	0	0%	0	0%	80.000.000	0	100%	0	0	0	0	0	0	100%	0	0	0	57.870.987
16	Kuliah Umum/Dosen Tamu/Dosen Tidak Tetap	40.000.000	0%	13.333.333	0%	6.666.666	0%	30.000.000	0	100%	0	0	0	0	0	15.000.000	100%	15.000.000	0	0	30.000.000

